

**HUBUNGAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR
MENGUNAKAN PERKAKAS TANGAN PADA SISWA
KELAS X JURUSAN TEKNIK MESIN
DI SMK NEGERI 5 PADANG**

SKRIPSI

*Proposal ini Di Ajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mata Kuliah Skripsi
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

RINO KURNIAWAN

65576/2005

**PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

RINO KURNIAWAN, 2011: Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar
Menggunakan Perkakas Tangan Pada Siswa Kelas
X Jurusan Teknik Mesin Di SMK Negeri 5 Padang

Mutu pendidikan yang dikembangkan agar tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan motivasi yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Oleh karena itu motivasi belajar Menggunakan Perkakas Tangan adalah salah satu faktor yang ada hubungan dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui kontribusi Motivasi Terhadap Hasil Belajar Menggunakan Perkakas Tangan pada Siswa kelas X di SMK Negeri 5 Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara Motivasi Terhadap Hasil Belajar Menggunakan Perkakas Tangan pada siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu motivasi sebagai variabel X dan hasil belajar sebagai variabel Y. Untuk mengungkap motivasi dan hasil belajar digunakan beberapa dimensi yang dapat menjabarkan kedua variabel tersebut.

Jenis penelitian ini tergolong pada jenis penelitian Korelasional. Populasi penelitian adalah siswa yang terdaftar pada semester 2 tahun ajaran Januari- Juni 2010/2011 Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang dengan jumlah 72 siswa, sedangkan sampel yang diambil 42 siswa. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan angket motivasi dan data hasil belajar sesuai dengan nilai rapor. Proses pengolahan data menggunakan Program SPSS versi 15.0.

Deskripsi dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa hasil belajar berkategori sangat kuat dengan nilai rata-rata 88,2%, dan deskripsi motivasi dikategorikan sangat kuat dengan skor 83,7%, sedangkan hubungan antara motivasi dan hasil belajar didapat korelasi dengan koefisiensi 0,636, dan determinasi motivasi terhadap hasil belajar adalah 40,44 %, berarti terdapat hubungan antara motivasi terhadap hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puja dan puji hanya untuk Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* semata, Rabb sekalian alam. Semoga sembah sujud dan syukur selalu terpanjat kepada-Nya atas segala sesuatu apa yang telah diberikan sehingga kita termasuk hamba-Nya yang selalu mensyukuri nikmat yang diberikan. Begitu juga dalam hal penyelesaian skripsi yang berjudul ” Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Menggunakan Perkakas Tangan Pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang”. Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang dengan seluruh jiwa dan raganya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliyah menuju alam yang penuh dalam cahaya ilmu pengetahuan, aqidah yg baik dan berakhlak mulia.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizwardi Jalinus, M.Ed, dan Bapak Drs. Nofri Helmi, M. Kes, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Refdinal, MT, selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nurman Chan, M. Pd, selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Abdul Aziz, M. Pd, selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Yufrizal, selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
8. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberi petunjuk, saran, masukan serta dukungan moral dan motivasi kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga *Allah Subhaanahu Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi-Nya. Aamiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan untuk penulisan skripsi dan melanjutkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Semoga *Allah Subhaanahu Wa Ta'ala* memberkati dan meridhoi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitia.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Motivasi Belajar.....	10
2. Sumber Motivasi.....	13
3. Hasil Belajar.....	20
4. Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	28
B. Kerangka Konseptual.....	30
C. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Instrumen.....	36
E. Uji Coba Instrumen.....	38

F. Analisis Uji Instrumen.....	39
G. Teknik Analisa Data.....	41
1. Deskripsi Data.....	41
2. Pengujian Hipotesis.....	42
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	44
1. Variabel Motivasi (X).....	45
2. Variabel Hasil Belajar (Y).....	47
B. Pengujian Hipotesis.....	49
C. Pembahasan.....	51
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
 DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Produktif.....	4
2. Tabel Standar Baku Penilaian	27
3. Jumlah Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK N 5 Padang.....	34
4. Penyebaran Sampel	35
5. Instrumen Disusun Menurut Skala Linkert	37
6. Instrumen Indikator	38
7. Nilai Pencapaian Responden.....	42
8. Interpretasi Koefisiensi Korelasi.....	43
9. Perhitungan Statistik Dasar Variabel X,Y.....	45
10. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi.....	46
11. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar.....	48
12. Hasil Analisis Korelasi Motivasi Terhadap Hasil Belajar.....	50
13. Tabulasi Korelasi Tiap Indikator Motivasi.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	32
2. Histogram Skor Motivasi	47
3. Histrogram Skor Hasil Belajar	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Siswa	58
2. Angket Uji Coba Instrumen	60
3. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen	65
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabelitas Instrumen Motivasi	67
5. Angket Penelitian	75
6. Rekapitulasi Skor Data Penelitian Variabel Motivasi	80
7. Rangkuman Data Variabel Penelitian	82
8. Tabel Frekuensi	84
9. Pengujian Hipotesis	87
10. Tabel Nilai r Product Moment	89
11. Analisis Korelasi Tiap-tiap Indikator Motivasi	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan dalam bidang pendidikan merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional, karena pendidikan merupakan elemen pokok dalam rangka mengubah watak seseorang kearah yang lebih baik, sehingga terbentuk kepribadian yang luhur, mandiri, berilmu, kreatif, inovatif, bertanggung jawab dan menambah keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu jalan mencapai pembangunan dibidang pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu melalui pembaharuan dan perbaikan disegala komponen yang ikut memberikan pengaruh dalam pendidikan seperti kurikulum, tenaga guru, perlengkapan sarana dan prasana pendidikan serta masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan dapat ditandai dengan semakin baiknya hasil belajar yang dicapai oleh siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam proses pendidikan dan sering dipandang sebagai ukuran keberhasilan siswa dalam belajar.

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang berkembang dengan pesatnya , hal ini dapat dilihat dari pembaharuan yang diadakan di bidang kurikulum dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang telah ada. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah meningkatkan kurikulum sekolah

menengah kejuruan. Untuk menjalankan proses pembelajaran dibuat aturan yang termuat dalam kurikulum. Kurikulum didesain bertujuan agar guru dapat mengembangkan konsep-konsep yang wajar kepada siswa dengan memperhatikan potensi siswa dan sebaliknya siswa belajar berdasarkan konsep-konsep tersebut. Cara ini memungkinkan siswa menyelidiki berbagai hal yang berhubungan dengan semua pengalaman yang berkaitan dengan semua konsep, sehingga akan merangsang perkembangan intelektual, mental dan emosional yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian keberhasilan belajar.

Dengan belajar akan terjadi perubahan-perubahan dalam diri individu yang bersifat positif, menyeluruh dan permanen yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang dialami individu tersebut maka perlu dilakukan penilaian. Begitu juga yang terjadi pada siswa yang sedang mengikuti pendidikan selalu diadakan penilaian setelah proses belajar berlangsung. Penilaian yang dilakukan di akhir proses belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai dinamakan dengan hasil belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 250) bahwa :

Hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Lebih lanjut menurut Oemar (2006: 30) menyatakan “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada

orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.”

Hasil akhir yang akan didapatkan selama belajar tercermin dari hasil belajarnya. Namun hasil belajar yang akan diperoleh adalah hasil yang memuaskan dan harus melalui proses belajar terlebih dahulu. Semua ini diatur oleh kurikulum kompetensi dasar di sekolah.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan kerja dalam bidang industri sesuai dengan bidang studi yang dijalani. Untuk mengembangkan keterampilan siswa, proses yang dilalui berorientasi pada siswa. Suatu lembaga pendidikan tingkat menengah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan di bidang keteknikan, memiliki acuan dalam hal mengadakan penilaian atau evaluasi yang akan diberikan pada peserta didiknya. Dimana jika peserta didiknya ini ingin tuntas dalam suatu mata pelajaran, dia harus memenuhi acuan atau standar penilaian yang dinamakan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam menggunakan perkakas tangan (MPT) kriteria ketuntasan minimal yang harus diperoleh siswa adalah dengan nilai 70. Jika nilai menggunakan perkakas tangan siswa kurang dari 70, maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas dalam mata diklat menggunakan perkakas tangan. Keterangan tentang KKM dan nilai rata-rata pada mata pelajaran produktif jurusan teknik mesin di SMKN 5 Padang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal dan Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Produktif Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMKN 5 Padang Tahun 2010/2011

No	Nilai Siswa	%
1.	> 70	20
2.	= 70	30
3.	<70	50

Sumber: Dokumen SMK Negeri 5 Padang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata pada mata pelajaran menggunakan perkakas tangan siswa kelas X jurusan teknik mesin pada semester pertama tahun ajaran 2010/2011 dengan 50 %. Dari nilai rata-rata menggunakan perkakas tangan siswa ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata siswa tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam mata diklat menggunakan perkakas tangan yaitu nilai 70. Dari pengamatan rata-rata nilai menggunakan perkakas tangan tersebut masih terdapat nilai siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu sebanyak 36 orang. Dalam penyampaian materi yang dikembangkan, guru memperhatikan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajarnya.

Menurut Arikunto (1993) faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, terdiri dari kecerdasan, bakat, perhatian, sikap, kedisiplinan, motivasi dan minat belajar.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, terdiri dari lingkungan sekolah, sarana dan prasarana belajar, sosial ekonomi, keluarga, guru dan masyarakat.

Salah satu faktor internal yg diperkirakan besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi siswa akan terdorong untuk belajar dan berusaha mengerjakan tugas-tugas belajarnya dengan sebaik mungkin. Siswa yang termotivasi akan merasa butuh terhadap ilmu pengetahuan sehingga berusaha memenuhi kebutuhan tersebut.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Jenis motivasi ada dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang sudah ada dalam individu yang tidak perlu rangsangan dari luar, misalnya siswa selalu belajar tanpa komando, siswa selalu hadir mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencari buku panduan tanpa disuruh.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar, misalnya baru belajar kalau ada ujian atau disaat tugas akan dikumpulkan, belajar karena ingin mendapat penghargaan dan hadiah untuk menghindari ancaman. Menurut Sardiman (2004:77), bahwa :

“Motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik”.

Siswa untuk dapat belajar mata diklat khususnya di bidang menggunakan perkakas tangan, harus mempunyai motivasi yang tinggi,

dengan cara memperhatikan setiap keterangan guru, dan bersungguh-sungguh dalam belajar, jadi kemungkinan kesalahan-kesalahan dalam praktek menggunakan perkakas tangan bisa dikurangi, dengan demikian siswa tersebut mampu mengerjakan tugas dengan baik.

Belajar praktek Menggunakan Perkakas Tangan merupakan belajar tentang praktek penggunaan berbagai jenis perkakas tangan (kerja bangku) seperti gergaji besi, kikir tangan, alat ukur, penggores, penitik, dan lain-lain yang dilaksanakan di workshop SMK Negeri 5 Padang.

Sebelum memulai praktek, siswa dibekali dengan pelajaran teori mengenai klasifikasi, penggunaan perkakas tangan dan keselamatan kerja. Sasaran yang akan dicapai dengan belajar praktek penggunaan perkakas tangan ini adalah adanya pemahaman, pengetahuan kiat bekerja, keterampilan dan kecakapan siswa dalam menggunakan perkakas tangan serta menumbuhkan kedisiplinan, ketepatan waktu pekerjaan, efisiensi kerja dan ketelitian sebagai modal dasar untuk menghadapi dunia kerja industri bidang teknik mesin.

Mengingat pentingnya praktek Menggunakan Perkakas Tangan ini siswa sangat dituntut untuk mempunyai motivasi kerja yang tinggi. Sementara kondisi yang di temui di SMK Negeri 5 Padang khususnya siswa kelas X, dalam mengikuti pelajaran tentang praktek penggunaan perkakas tangan, perlu mendapatkan perhatian dan upaya peningkatan.

Hal tersebut di atas sangat penting untuk dilakukan, untuk lebih jauhnya perlu dilakukan peninjauan secara rinci tentang masalah motivasi siswa dalam melaksanakan praktek Menggunakan Perkakas Tangan.

Berdasarkan pengamatan penulis selama mengikuti program Praktek Lapangan Kependidikan di SMK Negeri 5 Padang terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan teknik mesin untuk mata diklat menggunakan perkakas tangan, tampak masih kurangnya motivasi dan perhatian siswa terhadap pelajaran ini, tidak adanya semangat dan keseriusan siswa untuk melakukan tugas-tugas yang diberikan, kurangnya tanggung jawab siswa, tidak tampaknya reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, tidak adanya rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini bisa saja disebabkan oleh berbagai hal misalnya seperti kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia disekolah, kesiapan, bagaimana cara guru menyajikan pelajaran agar siswa mengerti apa yang diajarkan disekolah.

Dari kondisi tersebut, menimbulkan keinginan penulis untuk melihat dan ingin meneliti lebih jauh tentang *“Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Menggunakan Perkakas Tangan Pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang”*, dengan harapan dapat menjadi salah satu pertimbangan yang diduga bisa memberikan perbaikan bagi lembaga pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata diklat Menggunakan Perkakas Tangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka faktor-faktor yang menentukan hasil belajar mata diklat menggunakan perkakas tangan adalah :

1. Minat belajar siswa terhadap mata diklat menggunakan perkakas tangan
2. Motivasi belajar siswa terhadap mata diklat menggunakan perkakas tangan
3. Sikap belajar siswa terhadap mata diklat menggunakan perkakas tangan
4. Disiplin belajar siswa terhadap mata diklat menggunakan perkakas tangan
5. Kesiapan guru dalam menyampaikan materi ajar
6. Kelengkapan sarana dan prasarana

Dari sekian banyak faktor yang menentukan hasil belajar diatas diduga faktor motivasi adalah faktor yang berpengaruh dalam penentuan hasil belajar.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan/bahasan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, penulis membatasi penelitian ini pada motivasi belajar yang ada pada siswa kelas X jurusan teknik mesin dengan melihat hubungannya terhadap hasil belajar mata diklat menggunakan perkakas tangan di SMK Negeri 5 Padang

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka rumusan masalahnya adalah “Seberapa kuat hubungan motivasi terhadap hasil belajar mata diklat menggunakan perkakas tangan pada siswa kelas X jurusan teknik mesin di SMK Negeri 5 Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan data motivasi siswa pada mata diklat menggunakan perkakas tangan.
2. Untuk melihat hasil belajar siswa pada mata diklat menggunakan perkakas tangan.
3. Untuk mengungkapkan apakah ada terdapat hubungan antara motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat menggunakan perkakas tangan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengajaran antara lain :

1. Bagi penulis sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan di bidang karya ilmiah dan sebagai syarat penyelesaian strata satu di Prodi Pendidikan Teknik Mesin.
2. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pada jurusan teknik mesin di SMK Negeri 5 Padang khususnya untuk mata diklat menggunakan perkakas tangan.
3. Sebagai masukan kepada guru dan sekaligus pihak sekolah dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar.
4. Sebagai bahan referensi bagi penulis untuk dapat mengembangkan pengetahuan tentang mengatasi permasalahan pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

Dalam kajian teori ini penulis bermaksud menjelaskan mengenai pengertian motivasi belajar dan indikator-indikatornya, hubungan motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan teknik mesin pada mata diklat menggunakan perkakas tangan di SMK Negeri 5 Padang.

1. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang individu untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan alasan tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut dilandasi oleh adanya suatu motif yang kuat dan terkait dengan kebutuhan, sehingga individu terdorong untuk melakukan suatu aktifitas dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhannya. Segala yang terkait dengan timbulnya dan berkembangnya motif-motif tersebut direalisasikan kedalam bentuk motivasi.

Kekuatan-kekuatan untuk melakukan aktifitas tersebut ada kalanya dalam kualitas yang tinggi tetapi dapat juga sebaliknya, terjadinya perbedaan realisasi dan motivasi pada seorang individu diungkapkan karena adanya energi yang menggerakkan aktifitasnya.

McDonald dalam Soemanto (1998:203) mengemukakan bahwa “motivasi adalah sebagai suatu perubahan tenaga didalam diri atau pribadi

seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan”.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan ditandai dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Sejalan dengan itu Mudjiono(1994) mengemukakan bahwa “motivasi adalah dorongan kerja yang timbul pada seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Dalam menciptakan suasana belajar dilokal yang termotivasi, guru sendirilah yang menentukan bagaimana cara yang harus dilakukan untuk memotivasi siswa secara efektif dengan mempertimbangkan tipe-tipe siswa, jenis materi pelajaran dan tujuan yang akan dicapai.

Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Motivasi dalam interaksi belajar mengajar mendorong siswa mau dan mau melakukannya. Dalam proses pengajaran dilokal terjadi suatu interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, dimana guru melakukan pengajaran dan siswa dalam kegiatan belajar. Dalam interaksi belajar mengajar perlu adanya motivasi agar terjadinya proses belajar pada diri siswa sebagaimana diharapkan.

Siswa yang termotivasi dapat mempengaruhi proses belajar maupun tingkah lakunya. Disamping keterlibatan mereka lebih besar,

mereka juga kurang menyukai tingkah laku yang menyimpang yang akan menimbulkan gangguan proses belajar mengajar.

Sarwono (1983:57) memberikan pengertian motivasi sebagai berikut, yaitu “keseluruhan proses kegiatan atau tingkah laku manusia, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang timbul oleh situasi dan tujuan atau akhir dari perbuatan tersebut”.

Motivasi adalah dorongan, keinginan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan memberikan yang terbaik pada dirinya demi tercapainya tujuan yang diinginkan (Sri Suyati, 2001: 44). Menurut Sardiman (2000:73), motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang tersebut mau dan ingin melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:80) menyatakan, motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.

Dari uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tujuan disini adalah tujuan belajar.

Sardiman (2004:75) mengatakan bahwa : motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang semangat untuk

belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Jadi dapat disimpulkan Belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman berkat interaksi dengan lingkungan. Uraian yang menjelaskan tentang motivasi dan belajar diatas dapat ditarik pengertian tentang motivasi belajar yaitu keinginan yang menggerakkan seseorang sehingga terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya karena pengalaman berkat interaksi dengan lingkungan.

2. Sumber Motivasi

Sumber motivasi adalah segala sesuatu yang mendasari lahirnya motivasi, misal bakat, minat, kemampuan. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri seseorang yang dikenal sebagai motivasi intrinsik dan motivasi dapat bersumber dari luar diri seseorang yang dikenal dengan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang sudah ada dalam diri individu yang tidak perlu rangsangan dari luar, misalnya siswa selalu belajar tanpa komando, siswa selalu hadir mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencari buku panduan tanpa disuruh.

Motivasi intrinsik efektif menggerakkan siswa dalam melakukan aktifitas belajar. Motivasi intrinsik timbul apabila hal yang dipelajari siswa sangat berarti dan dibutuhkan olehnya. Dengan demikian siswa tersebut dengan senang akan melakukan kegiatan belajar dan terpaut

padanya. Oleh karena itu sebaiknya proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik meliputi:

a. Kemampuan Belajar

Kemampuan adalah kesanggupan, keuletan, dan kecakapan.

Siswa adalah seseorang yang belajar di sekolah, jadi kemampuan siswa adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu. Kemampuan siswa yang baik sangat dibutuhkan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal baik kualitas maupun kuantitasnya, contoh siswa dapat menyelesaikan tugas praktek menjahit saku dengan hasil yang rapi, dengan cepat karena dalam diri siswa mempunyai kemampuan yang baik.

b. Bakat Belajar

Bakat adalah potensi khusus yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkat dalam suatu bidang dengan individu lain. Contohnya ada salah satu siswa yang memiliki bakat menggunakan perkakas tangan sehingga benda yang dihasilkan selalu rapi dan tugas praktek dapat dikerjakan dengan baik. Jadi belajar sesuai bakat yang dimiliki, akan memperoleh berhasilnya pekerjaan yang dilakukan dalam hal ini menyelesaikan pekerjaan menggunakan perkakas tangan.

c. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa

senang dalam hal tersebut (W. S. Winkels,1983 : 30).Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses belajar, siswa yang berminat dalam belajar cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek yang dipelajari.

d. Keterampilan

Keterampilan adalah kecakapan untuk melaksanakan tugas. Keterampilan diperlukan oleh siswa dalam mengerjakan pekerjaan tertentu dalam hal ini siswa belajar menggunakan perkakas tangan. Jika mempunyai keterampilan yang baik maka pekerjaan menggunakan perkakas tangan akan dapat dilaksanakan dengan baik.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar, misalnya baru belajar kalau ada ujian atau disaat tugas akan dikumpulkan, belajar karena ingin mendapatkan penghargaan dan hadiah untuk menghindari ancaman.Motivasi ekstrinsik meliputi :

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah peralatan yang mendukung dalam belajar, seperti bahan pelajaran (materi, buku penunjang belajar), alat – alat belajar (buku tulis, pensil, dan lainlain), dan tempat belajar (ruangan kelas, wrokshop, meja tulis, meja potong). Dengan sarana dan prasarana yang lengkap dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

b. Lingkungan sebagai sumber media

Menurut Nana Sujana (2000: 4) lingkungan sebagai sumber media dibagi menjadi tiga bagian:

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah keseluruhan masyarakat terkecil berdasarkan hubungan perkawinan. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan anak terutama pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Keluarga sebagai kelompok sosial terkecil dari masyarakat berfungsi sebagai tempat pendidikan yang pertama dan utama. Dengan adanya perhatian dari orang tua, suasana rumah yang damai, aman, dan sejahtera akan mendukung minat belajar dan hasil belajar. Sebaliknya apabila suasana rumah kacau akan mengakibatkan minat belajar dan hasil belajar yang buruk.

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah keseluruhan tempat anak didik mendapatkan pelajaran lewat guru, terutama guru yang berijasah. Sekolah ikut membantu dalam membimbing anak agar berhasil dalam kehidupannya. Sekolah dalam hal ini bukan hanya tergantung dari faktor guru, anak dan gedung tetapi semua faktor yang ada dalam hal menunjang berhasilnya pendidikan anak, yaitu cara penyajian pelajaran, hubungan

antara anak dengan anak, pembagian jam pelajaran dan disiplin sekolah.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah bentuk keseluruhan dari kehidupan manusia. Lingkungan masyarakat meliputi teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat seperti perkumpulan pemuda, olah raga dan sebagainya sehingga waktu untuk belajar menjadi berkurang serta corak kehidupan tetangga juga mempengaruhi proses belajar.

Motivasi ekstrinsik memang tidak menggerakkan siswa dalam melakukan proses belajar, namun cenderung untuk tidak menjadikan siswa belajar terus menerus dan kepuasan yang diperoleh bukanlah kepuasan yang sebenarnya.

Sesuai dengan pendapat atau teori Sardiman mengenai bentuk motivasi yang perlu dikembangkan dalam proses mengajar oleh guru, dengan memberikan motivasi yang tepat pada siswa akan memacu adrenalinnya untuk melakukan kegiatan belajar. Jadi pada proses belajar mengajar salah satu faktor yang berperan adalah guru atau pendidik. Pendidik diharapkan mampu untuk dapat membangun motivasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan terciptanya situasi yang nyaman dan menyenangkan siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga siswa termotivasi, akan dapat mempengaruhi proses belajar serta tingkah laku siswa itu sendiri.

Dengan demikian pendidikan yang berhasil dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar akan mempengaruhi siswa dalam rangka mencapai materi pelajaran.

Seseorang dikatakan telah memiliki motivasi jika ia mempunyai keinginan untuk mendapatkan atau mencapai sesuatu dengan jangkauan pemikiran yang jauh kedepan, percaya pada diri sendiri, gemar melakukan usaha yang keras dengan perencanaan yang tepat. Kemudian ia cenderung untuk berusaha mengatasi sesuatu yang menghalangi keinginannya.

Cara lain tentang motivasi yang diungkapkan oleh Soemanto (1989) :

- a. Bersemangat dan bekerja keras dalam menyelesaikan tugas yang telah diterima
- b. Tidak menyerah dan keras hati dalam menyelesaikan tugas yang telah diterima
- c. Tidak pernah menyerah pada hambatan-hambatan yang datang dan mengganggu suatu tugas aktifitas
- d. Memperhitungkan sebaik mungkin peluang yang ada
- e. Berfikir lebih berorientasi kemasa depan
- f. Berusaha menyelesaikan tugas dengan hasil yang paling baik
- g. Berusaha sendiri, bukan dengan bantuan atau berspekulasi dan untung-untungan
- h. Gigih dan tidak suka menyerah.

Motivasi belajar erat kaitannya dengan tujuan prestasi, makin tinggi motivasi belajar dan makin besar pula kemungkinan untuk sukses. Untuk itu disimpulkan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang datang

dari dalam diri seseorang untuk berbuat semaksimal mungkin agar tetap unggul.

Prayitno (1989) menyatakan tentang motivasi “apabila seorang manusia telah menyadari bahwa dirinya memiliki sifat-sifat yang diturunkan oleh Allah tersebut, maka upayakan dan pupuklah terus hingga menghasilkan sebuah kekuatan dan motivasi yang maha dahsyat”.

Motivasi yang sudah ada dalam diri merupakan suatu kekuatan besar, kalau pada diri siswa telah menyadari ada kekuatan besar dalam dirinya maka siswa itu akan berhasil. Dengan sebuah keberanian dan kekuatan yang berlandaskan pada iman tersebut akan tercipta sebuah jati diri (eksistensi) yang memiliki nilai tinggi.

Siswa belajar karena adanya kebutuhan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Dalam banyak hal siswa harus mau mencari hal-hal yang baru. Kemampuan siswa berbeda satu sama lain, demikian pula lingkungan sosial yang dihadapinya. Keadaan demikian memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan bekerja keras.

Dari beberapa uraian tentang motivasi belajar yang perlu dikembangkan ada beberapa indikator yang dapat penulis simpulkan antara lain:

- 1) Adanya kemauan yang keras

Siswa akan bersemangat dan bekerja keras dalam menyelesaikan tugas yang telah diterima, teliti, hati-hati dan bekerja dengan penuh tanggung jawab.

2) Mampu menghadapi setiap tantangan

Faktor kegagalan tidak akan mengurangi motivasi siswa terhadap keberhasilannya dalam belajar.

3) Mempunyai rencana yang matang

Dalam belajar siswa harus mempersiapkan diri dan mengatur strategi, seperti akan menghadapi ujian.

4) Tidak cepat merasa jenuh

Tidak merasa jenuh mengulang dan bertanya pada guru jika menemui kesulitan atau kurang paham mengenai pelajaran yang telah diterima.

5) Tidak suka mengundur waktu

Siswa berusaha mempergunakan waktu yang ada untuk mengerjakan tugas agar cepat selesai.

Jika seseorang yang telah termotivasi dengan baik maka proses belajar akan berjalan dengan lancar, sehingga tujuan, cita-cita dan prestasi belajar kemungkinan besar dapat diraih dengan sukses.

3. Hasil Belajar

Dengan adanya kegiatan belajar yang diikuti oleh siswa, diharapkan siswa mengalami perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, belajar yang merupakan aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu baik yang menginginkan perubahan tingkah laku pada diri individu berupa pengetahuan, keterampilan maupun perubahan sikap,

sehingga hal ini dapat membentuk individu tersebut dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994), bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor luar dan faktor dalam” .Faktor luar terdiri dari lingkungan dan instrumental, faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial, faktor instrumental mencakup kurikulum, sarana, dan fasilitas serta guru. Faktor dalam terdiri dari fisiologis dan psikologis yang terdiri atas minat, kecerdasan motivasi dan kognitif.

Setelah peserta didik mengikuti suatu proses belajar mengajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri peserta didik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan-perubahan proses belajar mengajar tersebut diperlihatkan dalam bentuk hasil belajar yang dicapai terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik pada diri peserta didik, apakah akan menunjukkan kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran yang diikutinya.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom yang dikutip oleh Sudjana (1999) membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu :

a. Ranah Kognitif

Pendapat Benyamin Bloom yang dikutip dalam Nana Sudjana (2000: 50) mengklasifikasikan ranah kognitif menjadi enam tingkatan, yaitu:

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (knowledge)

Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya factual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hokum dan lain-lain. Namun tipe hasil belajar ini penting sebagai prasyarat bagi tipe hasil belajar yang lainnya. Hubungan dengan mata diklat menggunakan perkakas tangan dalam hasil belajar tipe pengetahuan adalah dapat menyebutkan dan menghafalkan macam-macam alat perkakas.

2) Tipe hasil belajar pemahaman (comprehension)

Tipe hasil pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimat sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarkan, memberi contoh lain yang telah dicontohkan dan lain-lain. Hubungan dengan mata diklat menggunakan perkakas tangan adalah siswa mampu menjawab pertanyaan dan menjelaskan bagaimana bentuk dan macam-macam alat perkakas.

3) Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu ide dalam situasi yang baru. Misalnya dapat memecahkan suatu persoalan atau masalah menggunakan rumus tertentu. Contoh dalam kaitannya dengan mata diklat menggunakan perkakas tangan adalah siswa mampu menerapkan dan menggunakan perkakas tangan yang sesuai dengan kriteria berbagai model yang telah ditentukan dan berdasarkan teori yang telah disampaikan

4) Tipe hasil belajar sintetis

Tipe hasil belajar sintetis memerlukan kemampuan hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis. Berfikir sintetis, pemecahan dan jawabannya belum dapat dipastikan. Hubungannya dengan mata diklat menggunakan perkakas tangan pada tipe hasil belajar sintetis adalah pada kemampuan siswa dalam memahami berbagai gambar benda sesuai dengan ukuran , bentuk dan model.

5) Tipe hasil belajar analisis

Analisis merupakan uraian suatu integritas menjadi bagian yang bermakna. Analisis seseorang diharapkan mempunyai pemahaman yang komperehensip dan dapat memilah untuk beberapa proses. Hal lain yaitu memahami cara bekerjanya dan memahami sistematiknya. Contoh tipe hasil belajar ini adalah siswa mampu menganalisis hasil benda.

6) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan metode dan materi. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling penting. Contoh dari tipe ini adalah siswa mampu menilai, memberi kritikan dan membedakan dengan jelas gambar alat perkakas yang ditujukan oleh guru.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi, belajar menghargai guru dan lain-lain. Nana Sudjana (2000: 53) mengemukakan ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dari tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai dari tingkatan yang dasar atau sederhana sampai tingkatan yang kompleks. Mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.

c. Ranah psikomotor

Nana Sudjana (2000: 54) mengatakan hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan, bertindak individu. Terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks dan penyesuaian pola gerakan dengan kreativitas.

Dari ketiga tingkatan diatas, biasanya yang dijadikan ukuran keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti pelajaran disekolah adalah

segi kognitif. Karena tingkatan ini menunjukkan tingkatan kualitas hasil belajar yang didapat individu dalam mengikuti suatu kegiatan belajar. Makin tinggi taraf tingkatan yang dicapai oleh individu tersebut, maka akan semakin baik pula kualitas hasil belajar yang didapatkannya. Jadi ranah kognitif merupakan ranah yang paling penting dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Winkel (1983:103) menyatakan bahwa :

“Alat evaluasi itu biasanya merupakan suatu test yang disusun oleh guru sendiri. Dalam test itu siswa dituntut untuk memberikan prestasi-prestasi tersebut, berdasarkan prestasi guru akan mengetahui apakah hasil belajar yang diharapkan sudah tercapai”,

Hasil belajar dari seorang peserta didik dinyatakan dalam bentuk nilai angka dan huruf. Dengan pedoman nilai tersebut dapatlah diketahui sampai sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Nilai seorang peserta didik didapat dengan mengadakan pengukuran terhadap hasil belajar yang dapat dilakukan dengan suatu alat evaluasi berupa test.

Di SMK Negeri 5 Padang hasil tersebut diberikan oleh guru mata diklat sesuai dengan aturan pemberian yang berlaku disekolah tersebut. Hasil belajar tersebut ditulis dalam rapor, sebagai laporan hasil belajar kepada orang tua siswa masing-masing. Hasil belajar yang tertulis dalam buku rapor tersebut, yang telah diberikan guru itulah yang akan menjadi data hasil belajar dalam penelitian ini.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan dan pengajaran. Tujuan dari hasil belajar adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan untuk melihat sejauh mana guru dapat mencapai tujuan pengajaran. Hal ini berguna untuk menentukan tujuan pengajaran berikutnya.

Penilaian hasil belajar yang dilakukan adalah penilaian teori dan penilai hasil praktek. Penilaian teori dilakukan dengan cara melakukan test kepada siswa berupa test tulisan, sedangkan penilaian praktek diambil dari hasil praktek membuat palu besi. Penilaian hasil praktek menggunakan perkakas tangan merupakan suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana pencapaian siswa dalam hasil praktek yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman proses belajar mengajar. Tanda kelulusan penilaian dalam pelajaran ini harus diatas standar penilaian yaitu setiap mata pelajaran harus diatas nilai rata-rata 7 baru di nyatakan lulus.

Dalam penelitian ini untuk melihat hasil belajar siswa dilihat dari nilai siswa yang didapat dari nilai rapor yang ada di Tata usaha SMK Negeri 5 Padang. Proses penilaian siswa pada mata pelajaran menggunakan perkakas tangan terdiri dari penilaian teori dan penilaian praktek. Penilaian teori dilakukan melalui tes dengan memberikan butiran pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan demikian baru guru dapat menentukan hasil yang dapat dicapai oleh siswa. Kemudian penilaian praktek dilakukan dengan memberikan job sheet yang harus diselesaikan

siswa sampai mereka memperoleh nilai. Dengan demikian baru didapat hasil belajar akhir yang nantinya akan menjadi nilai rapor untuk masing-masing siswa.

Hasil belajar dari seorang siswa dinyatakan dalam bentuk angka dan huruf. Dengan pedoman nilai tersebut dapatlah diketahui sampai sejauh mana tingkat pencapaian hasil belajar yang dilakukan siswa. Nilai seorang siswa didapat dengan suatu alat evaluasi berupa test. Pada sekolah menengah kejuruan SMK penilaian hasil belajar terdiri atas penilaian hasil belajar teori dan praktek. Di sekolah menengah kejuruan program pengajaran terdiri dari program pengajaran normatif, adaptif, dan produktif. Mata pelajaran pengelasan termasuk pada program pengajaran produktif. Masing-masing program pengajaran tersebut memiliki rentangan penilaian yang telah ditetapkan (standar baku penilaian). Standar penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 2. Standar baku penilaian

No	Normatif/Adaptif	Produktif	Huruf/ Predikat
1	9.00-10.00	9.00-10.00	A (Lulus Amat Baik)
2	7.51-8.99	8.00-8.99	B (Lulus Baik)
3	6.00-7.50	7.00-7.99	C (Lulus Cukup)
4	0.00-5.99	0.00-6.99	D (Belum Lulus)

Sumber : laporan pendidikan SMK

Di SMK Negeri 5 Padang hasil belajar menggunakan perkakas tangan diberikan guru mata pelajaran sesuai dengan aturan penilaian yang

berlaku di sekolah. Hasil belajar tersebut ditulis dalam buku rapor sebagai hasil belajar kepada orang tua siswa. Hasil belajar tersebut yang akan menjadi data hasil belajar dalam penelitian ini.

4. Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Siswa

Motivasi merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam meralisasikan dirinya, dan kebutuhan ini ada pada setiap orang. Besar kecilnya motivasi ini dapat dilihat dari tinggi rendahnya pandangan dan keyakinan seorang dalam melakukan usaha dan keyakinan yang tinggi akan kemampuannya, maka ia mempunyai motivasi yang tinggi untuk keberhasilannya.

Motivasi diharapkan akan memberikan perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang menyatakan bahwa adanya penerimaan positif terhadap pengajaran yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar dan ini besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung untuk belajar lebih giat, seandainya ia mendapatkan hasil belajar yang lebih rendah, maka ia akan terus berusaha untuk belajar lebih giat lagi dalam mencapai kesuksesan belajar dimasa mendatang. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi yang rendah bila mengalami kegagalan dalam belajar, semangat belajar cenderung menurun sehingga kegagalan pelajaran yang satu akan diikuti kegagalan pelajaran yang lain.

Disamping itu siswa yang memiliki motivasi yang tinggi selalu beranggapan dengan belajar yang rajin dan teratur akan membawa

keberhasilan, karena mereka menyadari bahwa prestasi belajar yang tinggi tidak dapat dicapai dalam waktu singkat dan cara yang mudah. Oleh sebab itu ia selalu menyediakan waktu yang cukup untuk mencapai prestasi yang bagus.

Dengan adanya motivasi, maka siswa akan melahirkan prestasi yang baik. Sardiman (1992:84) menjelaskan bahwa “hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan makin berhasil pula dalam pelajaran itu”.

Pentingnya peranan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, karena pada dasarnya motivasi merupakan dorongan yang dapat membuat orang untuk mencapai apa yang diinginkan. Dalam hal belajar, motivasi dapat membangkitkan dorongan terhadap siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar, serta membuat siswa gigih melakukan aktifitas, itu akan timbul karena adanya perangsang yang ingin dicapai anak didik tersebut.

Siswa tidak akan melakukan suatu kegiatan belajar maupun kegiatan yang lain, jika dirinya sendiri tidak merasa sadar dan butuh akan tujuan dari kegiatan tersebut. Untuk itu seorang guru dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa, sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan bukan hanya kewajiban, sehingga dalam melaksanakan tidak ada paksaan.

Menurut Prayitno (1989) motivasi mempunyai 3 fungsi, yaitu :

1. Mendorong siswa untuk berbuat, jika sebagai penggerak.

2. Menentukan arah berbuat, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang dapat bermanfaat bagi tujuan itu.

Dari uraian diatas diduga bahwa terdapat hubungan antara motivasi siswa terhadap hasil belajar, hal ini diperkuat oleh hasil belajar. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Mark Grabe dan R. Michael Latte, yang dikutip oleh Bambang Tri Teguh (1985) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian terdapatnya hubungan yang berarti antara motivasi siswa terhadap hasil belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan berupaya belajar dengan giat sehingga hasil belajar yang dicapai akan tinggi pula, sebaliknya seseorang yang mempunyai motivasi siswa yang rendah akan enggan untuk belajar, sehingga hasil belajar yang akan dicapai akan rendah pula.

Jadi, hubungan motivasi terhadap hasil belajar menggunakan perkakas tangan pada siswa kelas X jurusan teknik mesin di smk negeri 5 padang, kalau motivasi tinggi maka hasil belajar juga tinggi.

B. Kerangka Konseptual

Sistem pendidikan lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan kemampuan peserta didik. Konsep kemampuan juga kurang dipahami dan ini mempunyai dampak terhadap cara mengasuh dan mendidik siswa, padahal

kebutuhan kemampuan seseorang tampak dan dirasakan disemua bidang kegiatan manusia. Untuk itu diperlukan adanya motivasi belajar pada siswa.

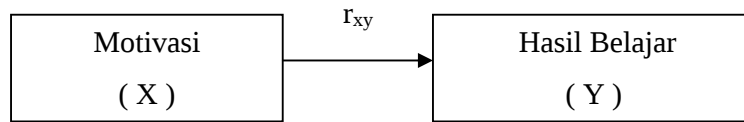
Motivasi selalu menjadi pengertian yang mencakup segala kondisi serta proses kejiwaan, seperti kebutuhan, dorongan, minat atau kecenderungan yang semuanya ini biasa disebut motif. Motif dinyatakan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Sehingga motivasi diartikan sebagai faktor inner atau batin yang berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan.

Motivasi siswa mempengaruhi hasil praktek menggunakan perkakas tangan, indikator motivasi siswa diantaranya: Adanya kemauan yang keras, Mampu menghadapi setiap tantangan, Mempunyai rencana yang matang, Tidak cepat merasa jenuh dan Tidak suka mengundur waktu. Apabila siswa mempunyai motivasi yang tinggi tentu akan memiliki nilai hasil praktek menggunakan perkakas tangan yang memuaskan, sebaliknya apabila siswa kurang mempunyai motivasi maka nilai hasil praktek menggunakan perkakas tanganpun tidak akan memuaskan.

Dengan adanya motivasi, maka siswa akan melahirkan prestasi yang baik. Sardiman (1992:84) menjelaskan bahwa “hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan makin berhasil pula dalam pelajaran itu”.

Penelitian ini untuk melihat hubungan antara motivasi terhadap hasil belajar menggunakan perkakas tangan pada siswa kelas X jurusan teknik mesin di SMK Negeri 5 Padang.

Untuk itu penulis menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan dalam penelitian, sampai teruji melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2006:72). Dari pendapat tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar menggunakan perkakas tangan pada siswa kelas X jurusan teknik mesin di SMK Negeri 5 Padang”, pada taraf kepercayaan 5 %.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan yaitu : siswa kelas X SMK Negeri 5 Padang program studi keahlian Teknik Mesin tahun ajaran 2010-2011 memiliki tingkat pencapaian Motivasi dengan persentase 83,7 % berada pada kategori sangat kuat. Siswa kelas X SMK Negeri 5 Padang program studi keahlian Teknik Mesin tahun ajaran 2010-2011 memiliki tingkat pencapaian hasil belajar dengan persentase 88,2 % berada pada kategori sangat kuat.

Terdapat hubungan yang signifikan dan berarti antara Motivasi terhadap Hasil Belajar Menggunakan Perkakas Tangan pada siswa kelas X jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang tahun ajaran 2010-2011 yang memberikan nilai $r_{hitung} = 0,636 > r_{tabel} = 304$ dengan taraf signifikan 5 %. Kesimpulannya “Terdapat Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Menggunakan Perkakas Tangan Pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 5 Padang”, dengan kontribusi relevan yaitu 40,44%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Melihat hubungan motivasi terhadap hasil belajar menggunakan perkakas tangan di SMK Negeri 5 Padang adalah sebesar 0,636, berada pada tingkat

hubungan yang sangat kuat, diharapkan kepada siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi dalam belajar agar mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2. Dari hasil analisis korelasi tiap-tiap indikator, tidak cepat merasa jenuh dan mempunyai rencana yang matang yang mempunyai hubungan yang berarti terhadap hasil belajar, untuk itu penulis menyarankan kepada guru dan pihak sekolah untuk lebih menanamkan dan memupuk sifat tidak cepat merasa jenuh serta mempunyai rencana yang matang.
3. Diharapkan peran serta guru dalam memupuk dan mendorong motivasi siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.
4. Kepada sekolah dan pihak terkait, untuk dapat meningkatkan sarana dan prasarana sekolah guna meningkatkan motivasi dalam belajar sehingga tamatan SMK dapat memenuhi kualifikasi yang lebih baik untuk masuk dunia usaha atau dunia industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1999. "*Prosedur Penelitian*". Jakarta : Rineka Cipta
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi/Tugas Akhir dan Proyek akhir Universitas Negeri Padang. 2007. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Dimiyati & Mudjiono. 1999. "*Belajar dan Pembelajaran*". Protek Bimbingan dan Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi PDK.
- Depdikbud, Kurikulum edisi 2004
- Idris. 2010. " *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS 10.0 for Windows*". Padang.
- Oemar Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Belajar*. Jakarta: P2LPTK.
- Riduwan. 2005. "*Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistik*". Jakarata : Alfabeta.
- Santoso, Sigih. 2007. *Soal-Jawab Statistik dengan SPSS dan EXCEL*. Jakarta : Elekmedia Komputindo
- Sardiman. A. M. 2004. "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*". Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1983. "*Pengantar Umum Psikologi*". Jakarta : Bulan Bintang.
- Slameto .1995. "*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*". Jakarta : Rineka Cipta.
- Soemanto. (1989). "*Teori Motivasi dan Aplikasinya*". Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1999. "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengaja*"r. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____. 1989. "*Penelitian dan Penilaian Pendidikan*". Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta : PT. Rineka Cipta.